

**PENGARUH MINAT, SIKAP SISWA DAN PEMANFAATAN SARANA
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR SEBAGAI PEMODERASI
PADA SISWA KELAS X SMA PERINTIS 1
BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

ARIN GALIH PRAWESTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MINAT, SIKAP SISWA, DAN PEMANFAATAN SARANA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SEBAGAI PEMODERASI PADA SISWA KELAS X SMA PERINTIS I BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Arin Galih Prawesti

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya adalah minat belajar dan sikap siswa, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya adalah pemanfaatan sarana belajar dan aktivitas belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat, sikap siswa, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar dengan aktivitas belajar sebagai pemoderasi pada siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 118 orang dan sampel 91 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probabilitas sampling dengan menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar, sikap siswa dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan kadar determinasi sebesar 0,555. Variabel minat belajar merupakan variabel yang dominan mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, perlu disarankan adanya peningkatan dan perhatian terhadap variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, minat belajar, pemanfaatan sarana belajar, sikap siswa

**PENGARUH MINAT, SIKAP SISWA DAN PEMANFAATAN SARANA
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR SEBAGAI PEMODERASI
PADA SISWA KELAS X SMA PERINTIS 1
BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Oleh

Arin Galih Prawesti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT, SIKAP SISWA DAN PEMANFAATAN SARANA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SEBAGAI PEMODERASI PADA SISWA KELAS X SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Arin Galih Prawesti**

No. Pokok Mahasiswa : **1313031013**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

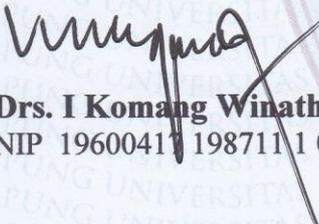
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

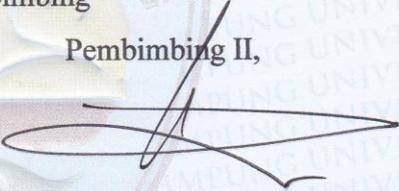
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

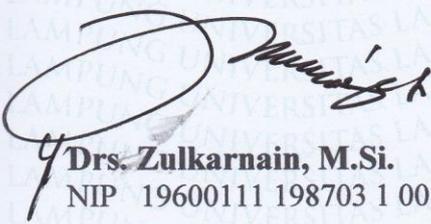

Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600411 198711 1 001

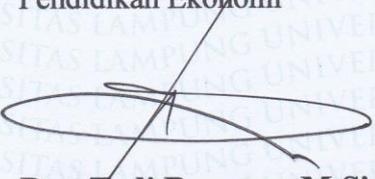

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

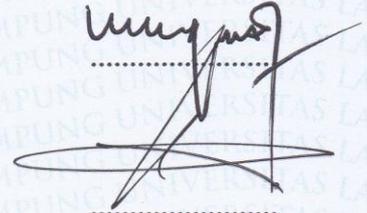

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

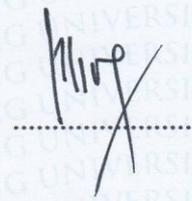
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Juni 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arin Galih Prawesti

NPM : 1313031013

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2017

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
TG. 20
C1956ADC002842696

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Arin Galih Prawesti

NPM 1313031013

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Arin Galih Prawesti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 6 April 1995, merupakan anak kedua dari empat bersaudara putri pasangan Bapak A. Kosasih dan Ibu Asnurindah Prasetiawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Handayani yang diselesaikan tpada tahun 2001, lalu Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Bandar Lampung dan selesai tahun 2007, lalu melanjutkan di SMP Negeri 25 Bandar Lampung dan selesai tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013.

Tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Solo, Bali, Malang, Surabaya, Kediri, Yogyakarta, Magelang dan Bandung pada tanggal 23 Agustus – 1 September 2015. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata – Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di PekonKomerling Putih, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah serta menyelesaikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 2 Gunung Sugih Lampung Tengah sejak 18 Juli 2016 sampai dengan 27 Agustus 2016.

PERSEMBAHAN

*Segala Puji, Hormat, Kemuliaan dan Kuasa Bagi Tuhan Yesus Kristus,
Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang
kepada:*

Mama

*Terimakasih untuk cinta, kasih sayang, semangat serta doa yang terbaik yang
selalu mama beri untukku*

Papa

*Terimakasih untuk cinta, kasih sayang, semangat serta doa yang terbaik yang
selalu papa beri untukku, semoga anakmu akan selalu mampu untuk membuat
papa bangga*

Kakakku dan Adikku

Terimakasih selalu mendukung dan memberikan semangat untukku

Para Pendidik yang ku hormati

*Terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas serta
membimbingku*

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

*My flesh and my heart may fail, but God is the
strength of my heart and my portion forever.
(Psalm 73:26)*

*“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan,
yang menaruh harapannya pada Tuhan!”
(Yeremia 17:7)*

Don't lose the faith, keep praying, keep trying!

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Minat, Sikap Siswa dan Pemanfaatan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi dengan Aktivitas Belajar sebagai pemoderasi Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program studi Pendidikan Ekonomi yang juga sekaligus sebagai Pembimbing II penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku Pembimbing Akademik penulis, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, telah memotivasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd, M.Pd., yang telah bersedia menjadi pembahas penulis, terima kasih untuk membantu penulis dalam skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Dr. Edy Purnomo, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Drs. Hi. Nurdin, M.Si., Drs. Darwin Bangun, M.Si., (Alm) Dr. R Gunawan Sudarmanto, M.M., (Alm) Drs. Samsi, M.Si., Rahmah Dianti Putri, M. Pd., Vera Ony W, M. Pd., dan Albet Maydiantoro, M. Pd., atas ilmu dan didikan yang telah diberikan.
10. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf dan Karyawan SMA Perintis 1 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di tempat ini.
11. Semua siswa-siswi SMA Perintis 1 Bandar Lampung, terimakasih atas kerjasama dan kekompakkannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

12. Mama dan Papa yang selalu mendukungku, terimakasih untuk segalanya, dibalik semua pencapaian dalam hidup, itu adalah doa dari kalian yang dijawab.
13. Kakak dan adikku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat dalam hal apapun secara baik.
14. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilanku.
15. Intan Komala Sari, Dwi Ayu Ulfa, Desi Wulandari, Devita Anggraeni, Siti Nur Fadilah, Rizki Hadi Pramono, dan M.Irvan Giovani terima kasih telah menjadi tim hore dari masa – masa awal perkuliahan, terimakasih untuk setiap motivasi, semangat dan dukungannya. Semoga kita semua dapat mencapai cita-cita kita dalam waktu dekat. Amin
16. Dewi Justina, Nanik Rustiana, Vera Septiara, Vaulia Nabila Artra, Anggit Artha P, Dayu Rizki terimakasih pelengkap tim hore, semoga kita bisa mencapai cita – cita kita semua.
17. Teman- teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
18. Diki Fitriana Putra, Revita Maisuri, Rahayu Soraya dan Gadis Adinda terima kasih telah memberikan support dan motivasi serta kebersamaannya semoga kita bisa terus bersama. Amin
19. Teman – teman KKN Komerling Putih, Pak Parman serta keluarga, Lurah, RT dan seluruh warga Desa Komerling Putih dan Keluarga Besar SMP Negeri 2 Gunung Sugih terima kasih untuk 40 hari yang telah memberi kesan yang luar biasa, kebersamaan, kekeluargaan dan support yang telah diberikan.

20. Seluruh kakak tingkat serta adik tingkat Pendidikan Ekonomi semoga kita semua sukses dan tak lupa terima kasih Om Herdi, Kak Dani dan Om Joko yang selalu membantu dalam menempuh studi.

21. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi dan studiku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, April 2017

Penulis

Arin Galih Prawesti
NPM 1313031013

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	Halaman
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
II. TINJAUAN PUSTAKA, HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	19
1. Hasil Belajar.....	19
2. Minat Belajar.....	22
3. Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran	25
4. Pemanfaatan Sarana Belajar	31
5. Aktivitas Belajar	35
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis	44
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
C. Teknik Pengumpulan Sampel	48
D. Variable Penelitian	49
a. Variabel Eksogen.....	49
b. Variabel Endogen	50

E. Definisi Konseptual Variabel	50
F. Definisi Operasional Variabel	53
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Uji Persyaratan Instrumen	57
1. Uji Validitas Instrumen	57
2. Uji Reabilitas Instrumen	59
I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Homogenitas	62
J. Uji Asumsi Klasik	64
1. Uji Linearitas Garis Regresi	64
2. Uji Multikolinearitas.....	65
3. Uji Autokorelasi.....	66
4. Uji Heteroskedastisitas	68
K. Teknik Analisis Data	69
1. Persyaratan analisis jalur	70
2. Model analisis jalur.....	71

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
1. Sejarah Berdirinya SMA Perintis 1 Bandar Lampung	74
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Perintis 1 Bandar Lampung	75
3. Keadaan dan Kondisi Sekolah SMA Perintis 1 Bandar Lampung	76
4. Sarana dan Prasarana SMA Perintis 1 Bandar Lampung	77
5. Gambaran Umum Responden	78
B. Deskripsi Data	78
1. Data Minat Belajar (X1).....	79
2. Data Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran (X2)	82
3. Data Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah (X3).....	84
4. Data Aktivitas Belajar Siswa (Y)	86
5. Data Hasil Belajar Siswa (Z).....	89
C. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	91
1. Uji Normalitas Data	91
2. Uji Homogenitas Sampel	93
D. Uji Asumsi Klasik	95
1. Uji Linearitas Garis Regresi	95

2. Uji Multikorelasi	98
3. Uji Autokorelasi	100
4. Uji Heteroskedastisitas	101
E. Analisis Data	103
F. Pengujian Hipotesis	113
G. Ringkasan Analisis Statistik	128
H. Pembahasan	134
I. Keterbatasan penelitian	142

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	143
B. Saran	145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil di SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	2
2. Hasil Wawancara Mengenai Minat Belajar, Sikap Siswa, Pemanfaatan Sarana dan Aktivitas Belajar yang Tampak pada Siswa	4
3. Hasil Penelitian yang relevan	39
4. Data Jumlah siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	47
5. Perhitungan Sampel untuk Masing-masing Kelas.....	49
6. Variabel, Definisi Variabel, Indikator, SubIndikator dan Skala	52
7. Indeks Korelasi Reliabilitas	59
8. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar (X1).....	60
9. Hasil Uji Validitas Angket Sikap Siswa (X2).....	60
10. Hasil Uji Validitas Angket Pemanfaatan Sarana Belajar (X3).....	60
11. Hasil Uji Validitas Angket Aktivitas Belajar (Y).....	60
12. Hasil Uji Reliabilitas Angket	60
13. Kondisi Siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	77
14. Data Sarana dan Prasarana SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	77
15. Distribusi Frekuensi M333333333333inat Belajar Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	80
16. Kategori Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung.....	81
17. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	82
18. Kategori Sikap Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung.....	83
19. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana Belajar Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	85
20. Kategori Pemanfaatan Sarana Belajar Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung	86
21. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.....	87
22. Kategori Aktivitas Belajar Siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung.....	88
23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	90

24. Kategori Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas x SMA Perintis 1 Bandar Lampung	91
25. Rekapitulasi Uji Normalitas	93
26. Rekapitulasi Uji Homogenitas.....	94
27. Hasil Belajar Ekonomi * Minat Belajar	95
28. Hasil Belajar Ekonomi * Sikap Siswa.....	96
29. Hasil Belajar Ekonomi * Pemanfaatan Sarana Belajar	96
30. Hasil Belajar Ekonomi * Aktivitas Belajar Siswa.....	97
31. Rekapitulasi Lineraritas Regresi.....	98
32. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	99
33. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	103
34. Ringkasan Analisis Statistik	131
35. Ringkasan Analisis Statistik	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	44
2. Diagram Penelitian Lengkap	71
3. Paradigma Jalur <i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur)	72
4. Hasil Uji Durbin-Watson	101
5. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian	104
6. Model persamaan dua jalur.....	104
7. Substruktur 1	105
8. Substruktur 2	105
9. Substruktur 1	107
10. Substruktur 2	110
11. Diagram Jalur Lengkap	113
12. Pengaruh tidak langsung X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Z Melalui Y.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Pertanyaan Wawancara	150
2. Hasil Wawancara Kepada Siswa	152
3. Kisi-Kisi angket uji coba	159
4. Angket uji coba	163
5. Hasil uji validitas angket X1	171
6. Hasil uji validitas angket X2	173
7. Hasil uji validitas angket X3	175
8. Hasil uji validitas angket Y	177
9. Rekapitulasi Output Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar (X1)	189
10. Rekapitulasi Output Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Siswa (X2).....	180
11. Rekapitulasi Output Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pemanfaatan Sarana Belajar (X3)	181
12. Rekapitulasi Output Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Aktivitas Belajar (Y)	182
13. Data Minat Belajar (X1).....	183
14. Data Sikap Siswa (X2)	185
15. Data Pemanfaatan Sarana Belajar (X3).....	187
16. Data Aktivitas Belajar (Y).....	189
17. Data Hasil Belajar (Z)	191
18. Rekapitulasi X1, X2, X3, Y dan Z	192
19. Uji Normalitas	194
20. Uji Homogenitas.....	195
21. Uji Linearitas regresi	196
22. Uji Multikolinearitas	199
23. Uji Autokorelasi	200
24. Uji Heteroskedastisitas	201
25. Pengaruh X1, X2, X3 Terhadap Y	202
26. Hubungan Antara X1, X2 dan X3	204
27. Pengaruh X1, X2, X3, Y Terhadap Z.....	205
28. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	207
29. Surat Izin Penelitian	208
30. Surat Keterangan Selesai Penelitian	209

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Bila telah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila sebagian besar dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional baik tujuan konstruksional khusus maupun umum.

Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa dan mengetahui ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa, nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi sekolah dan wawancara guru bidang studi Ekonomi kelas X di SMA Perintis 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017, hasil belajar siswa masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Nilai < 78	Nilai \geq 78	Jumlah Siswa
1.	X.1	24	1	25
2.	X.2	30	2	32
3.	X.3	31	-	31
4.	X.4	27	3	30
Jumlah	Siswa	112	6	118
	Presentase	94,9%	5,1%	100%

Sumber : Arsip Nilai Siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar yang ada di SMA Perintis 1 Bandar Lampung bervariasi dari nilai yang rendah sampai nilai yang tinggi. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung dari 118 siswa yang mendapat nilai kurang dari 78 sebanyak 112 siswa atau sebesar 94,9%, sedangkan yang mendapat nilai 78 ke atas hanya 6 siswa atau sebesar 5,1%. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. SMA Perintis 1 Bandar Lampung terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran.

Penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di SMA Perintis 1 Bandar Lampung adalah 78. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tersebut tidak perlu diberikan remedial, sebaliknya jika siswa tersebut tidak memenuhi kriteria maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung masih tergolong rendah, sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa yang kurang memahami atau menguasai mata pelajaran ekonomi lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kurangnya pemahaman materi yang

disampaikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

Sementara menurut Djamarah (2006: 121), untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa yaitu kurang dari 60%.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Ekonomi di kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung, peneliti melakukan wawancara terhadap guru bidang studi Ekonomi. Tampak terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Wawancara Mengenai Minat Belajar, Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran, Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah dan Aktivitas Belajar yang Tampak pada Siswa

No.	Aspek	Indikator	Fakta di Lapangan
1.	Minat Belajar	a. Rasa suka yang besar terhadap mata pelajaran b. Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran c. Keterlibatan siswa	a. Masih banyaknya siswa yang memiliki gairah yang rendah saat mengikuti pelajaran b. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran c. Masih banyak siswa yang belum memiliki kemauan untuk mengerjakan tugas, bertanya kepada yang lebih memahami materi, dan mencari buku pelajaran yang diperlukan

Tabel 2. Lanjutan

2.	Sikap siswa pada mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kognitif (<i>perceptual</i>) b. Afektif (emosional) c. Konatif (perilaku) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru b. Masih banyak siswa yang memberikan respon merasa senang dalam belajar c. Masih banyak siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar
3.	Pemanfaatan sarana belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlengkapan belajar b. Perlengkapan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih banyaknya siswa yang kurang memanfaatkan alat pembelajaran b. Masih banyaknya siswa yang kurang memanfaatkan media pembelajaran
4.	Aktivitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktivitas melihat b. Aktivitas berbicara c. Aktivitas mental 	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih banyak siswa yang tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran b. Ketika proses kegiatan belajar mengajar, masih banyak siswa yang kurang berinteraksi dengan guru c. Kurangnya rasa kerjasama dalam kelompok belajar, dimana masih banyak siswa yang melakukan aktivitas individu d. Masih banyaknya siswa yang tidak mengeluarkan pendapat pada saat diskusi

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan wawancara, keaktifan siswa belum optimal. Ini terlihat dalam proses pembelajaran yang didominasi oleh guru. Pada proses pembelajaran aktivitas siswa untuk mendengarkan, memperhatikan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikelas masih rendah. Selain itu, sikap siswa

pada mata pelajaran yang dimiliki oleh siswa belum cukup baik. Banyak siswa yang kurang baik dalam meresponi proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum tercapai. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Melalui penelitian ini akan dikaji faktor-faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa di sekolah.

Minat belajar adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa yang berpengaruh pada hasil belajar. Minat yang besar atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Minat dalam arti sederhana merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik atau menyenangi sesuatu. Minat juga merupakan ketertarikan kepada

sesuatu yang mampu dijadikan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Minat ini antara lain dapat dikembangkan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan adanya persoalan yang lampau
- c. memberi kesempatan untuk memperoleh hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar (Sardiman, 2008:93).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran. Kurangnya sikap siswa dalam memperhatikan dan menghargai pelajaran dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Selain itu banyak sikap siswa yang tercermin dalam perilaku yang timbul. Sikap tersebut seperti tidak membawa perlengkapan belajar, masih mengerjakan tugas rumah di sekolah, masih takut berinteraksi dengan guru mata pelajaran, memperhatikan tetapi pikiran tidak fokus dan sebagainya. Kondisi ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Masri dalam Widiyanta (2002: 25), mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiediaan dalam menanggapi atau bertindak terhadap sesuatu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran disekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar disekolah.

Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan bagi dirinya. Sikap ini kemudian mendorong kearah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Informasi merupakan kondisi pertama untuk sebuah sikap. Jika berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertingkah laku, maka terbentuklah sikap.

Sedangkan menurut pendapat Trow dalam Djaali, (2013: 114), “sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Petty, dalam Azwar (2012: 6), Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue.

Informasi yang diterima dapat diterima beberapa saat, beberapa waktu dan ada dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Apabila sikap terhadap informasi tersebut negatif maka kemungkinan untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama tidak mungkin terjadi. Perlunya guru yang kreatif dalam mengajar dan berwibawa dapat memberikan respons positif bagi siswa untuk belajar. Adanya relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebayanya, dapat menimbulkan semangat dalam belajar.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajarnya, semakin baik sikap siswa terhadap mata pelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar dari siswa tersebut. Dalam observasi penulis dan wawancara terhadap guru Ekonomi SMA Perintis 1 Bandar Lampung maupun wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa sebagian besar siswa yang tidak aktif selama kegiatan diskusi.

Ketika kegiatan diskusi hanya beberapa siswa yang terlihat aktif bahkan terkesan mendominasi kegiatan tersebut. Ketika kegiatan percobaan, siswa terlihat kurang mampu menyiapkan alat maupun bahan yang dibutuhkan dan siswa juga kurang mampu menyusun alat dalam percobaan. Dari pengamatan peneliti beberapa siswa terkesan sibuk dengan kegiatannya sendiri dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sarana belajar di sekolah merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pemamfaatan sarana belajar di sekolah. Sarana belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana belajar berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana belajar adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu

peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Wahyuningrum (2004: 5), berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai”.

Tulus (2003: 81-83), mengungkapkan bahwa sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai.

Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan

belajar. Aktivitas belajar diduga mempengaruhi hasil belajar karena dengan intensitas belajar siswa yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah maka hasil belajarnya diduga akan lebih baik daripada siswa yang memiliki intensitas belajar yang rendah. Tujuan belajar tidak akan tercapai bila siswa tidak melakukan aktivitasnya dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, siswa harus mempunyai dua aktivitas yaitu aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok. Aktivitas mandiri adalah membaca atau mempelajari pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, serta mengerjakan soal-soal secara mandiri, sedangkan aktivitas kelompok adalah dengan melakukan segala kegiatan atau tugas sekolah bersama kawan-kawannya seperti merangkum materi, belajar kelompok dan memecahkan masalah bersama-sama.

Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah aktivitas dari siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptalah suasana belajar yang aktif. Aktivitas siswa tersebut antara lain membaca, menulis, mendengarkan, menghitung, dan melihat. Jika aktivitas siswa dalam belajar rendah maka hasil belajar yang didapat kurang optimal. Sebaliknya, jika aktivitas siswa dalam belajar tinggi maka hasil belajar yang didapat optimal.

Menurut Hanafiah (2010: 23) pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga

perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Sehingga berdasarkan teori diatas segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan -kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun antara siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif, dimana masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin dengan banyak melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan berbagai hal didalam proses belajar mengajar di kelas. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar di sekolah.

Aktivitas ini merupakan hal yang menunjang dalam usaha peningkatan hasil belajar yang dilakukan siswa selama di kelas dan di rumah. Aktivitas di kelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani maupun rohani yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah misalnya mencatat, mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru, pergi ke perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan aktivitas belajar di rumah berupa kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah dan merupakan kelanjutan dari belajar di sekolah misalnya mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan latihan-latihan soal, merapikan catatan dan sebagainya.

Masih banyak dijumpai aktivitas belajar di sekolah didominasi oleh guru sedangkan siswa pasif dan menerima materi pelajaran begitu saja.

Aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Memang benar siswa tidak pasif secara mutlak, namun proses pembelajaran semacam ini jelas tidak mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan beraktivitas. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Masih banyak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran justru menghambat aktivitas dan kreativitas siswa. Jika aktivitas dan kreativitas siswa terhambat maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat, Sikap Siswa, Pemanfaatan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Aktivitas Belajar Sebagai Pemoderasi Pada Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Minat belajar ekonomi siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 masih perlu ditingkatkan.

2. Sikap siswa cenderung belum positif pada mata pelajaran ekonomi yang ditandai oleh banyaknya siswa yang bermalas-malasan untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru di kelas.
3. Siswa masih mengabaikan tanggung jawab sebagai pelajar, yang berarti sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.
4. Kurangnya pemanfaatan sarana belajar oleh siswa.
5. Siswa belum optimal memanfaatkan sarana belajar.
6. Belum bervariasinya belajar siswa yang ditandai oleh siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
7. Hasil belajar siswa masih belum optimal. Hal ini tampak dari banyaknya nilai siswa yang berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
8. Kurangnya ketertarikan siswa pada proses pembelajaran di kelas dalam keikutsertaan diskusi-diskusi di kelas.
9. Respon siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru belum baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada kajian hasil belajar (Z), minat belajar (X_1), sikap siswa pada mata pelajaran (X_2), pemanfaatan sarana belajar (X_3), aktivitas belajar siswa (Y) pada siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh parsial antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh simultan antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan sikap siswa pada mata pelajaran, sikap siswa terhadap mata pelajaran dengan pemanfaatan sarana belajar dan minat belajar dengan pemanfaatan sarana belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh parsial antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?
5. Apakah ada pengaruh simultan antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?
6. Apakah ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?
7. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial antara minat belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara minat belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran, sikap siswa terhadap mata pelajaran dengan pemanfaatan sarana belajar dan minat belajar dengan pemanfaatan sarana belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial antara minat belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara minat belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

6. Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara minat belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
7. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru mata pelajaran ekonomi/ akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan selanjutnya peneliti dapat memberikan sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dan memberi wawasan pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu sekolah terutama pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi guru dan calon guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran, pemanfaatan sarana belajar oleh siswa dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa dalam peningkatan hasil belajar.

- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman, serta menambah wawasan tentang psikologi belajar dan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar serta dapat digunakan sebagai pertimbangan guna menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu.

1. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah minat belajar siswa (X_1), sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi (X_2), pemanfaatan sarana belajar oleh siswa (X_3), Aktivitas Belajar (Y), dan hasil belajar (Z).

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mempunyai arti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya maka semakin dapat dipertanggung jawabkan secara meneliti permasalahan yang dihadapi.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Menurut pendapat Dimiyanti dan Mujiono (2009: 2), “hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi dari tindak lanjut dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 4), hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, yang dimaksud hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam proses pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Ada faktor yang dapat diubah (seperti: cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi dan lain-lain), ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah dan lain-lain) Suhardjono dalam Arikunto (2006: 55).

Menurut Djali (2013:99), faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah.

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri peserta didik, yaitu:

- a. Kesehatan
- b. Intelegensi
- c. Minat dan Motivasi
- d. Cara belajar

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, yaitu.

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Masyarakat
- d. Lingkungan sekitar

Selain faktor-faktor diatas menurut Anurrahman (2009:177), faktor pendukung keberhasilan dari proses belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal

- a) Ciri khas/karakteristik siswa
- b) Sikap terhadap belajar
- c) Motivasi belajar
- d) Konsentrasi belajar
- e) Mengelola bahan ajar
- f) Menggali hasil belajar
- g) Rasa percaya diri
- h) Kebiasaan belajar

2. Faktor Eksternal

- a) Faktor guru
- b) Lingkungan sosial
- c) Kurikulum sekolah
- d) Sarana dan prasarana

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa
 2. Baik seklaioptimal, apabila sebagaian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%
 3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%
 4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.
- (Djamarah, Zain, 2006:107)

Sehubungan dengan hal diatas, adapun hasil pengajaran dikatakan benar-benar baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa

2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman, 2004: 49).

2. Minat Belajar

Minat adalah salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun. Hal ini karena dalam tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dan dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan. Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu/ kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul.

Menurut Sardiman (2004: 76) minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan tersendiri. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan.

Crow and Crow dalam Djaali (2008:121), mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk menghadapi atau berusaha dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa harus adanya dorongan dari pihak lain atau bisa diartikan sebagai ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang timbul dari dalam diri sendiri.

Menurut Taufani (2008:38), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu.

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas

disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan guru disekolah.

Hal terpenting dalam kegiatan belajar adalah membangkitkan minat siswa terhadap semua mata pelajaran yang dihadapinya. Jika minat tersebut dapat ditimbulkan maka kegiatan belajar akan lebih baik dan berhasil.

Minat dapat dibangkitkan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan melengkapi fasilitas belajar dan nasihat atau dorongan yang dapat membangkitkan minat siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat dalam belajar adalah sebagai berikut.

1. Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika merasa belum pernah mengalaminya.
2. Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
3. Nilai-nilai, minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang-orang yang berwibawa.
4. Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak sehingga menarik minat mereka.
5. Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
6. Kompleksitas materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologi lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks (Rahim, 2007: 28-29).

Menurut Safari dalam Herlina (2010: 20), bahwa untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa, dapat diukur melalui.

1. Kesukaan, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut.

2. Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.
3. Perhatian, semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu.
4. Keterlibatan yakni keterlibatan, keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru disekolah.

Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan pengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

1. Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.
2. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.
3. Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukan atau yang tidak dilakukan dengan baik (Slameto, 2010: 181).

Apabila minat belajar telah dimiliki oleh siswa, diharapkan aktivitas pembelajaran akan berlangsung dengan lancar, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan hasil yang diperoleh dari proses belajar juga akan semakin baik. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik pelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran

Sikap adalah perasaan seseorang tentang objek, aktivitas, suka atau tidak sukanya (positif, negatif, atau netral) seseorang pada sesuatu. Masri dalam Widiyanta (2002: 25), mendefinisikan sikap sebagai suatu kesediaan

dalam menanggapi atau bertindak terhadap sesuatu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran disekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar disekolah.

Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. “Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif” (Slameto, 2010: 188). Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan bagi dirinya.

Sikap ini kemudian mendorong kearah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Informasi merupakan kondisi pertama untuk sebuah sikap. Jika berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertingkah laku, maka terbentuklah sikap.

Sedangkan menurut pendapat Trow dalam Djaali, (2013: 114), “sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Petty dalam Azwar (2012: 6), Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue.

Secara umum sikap dapat diartikan suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap pada objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap adalah produk dari proses dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa sikap adalah reaksi atau evaluasi dari suatu rangsangan tertentu yang menghasilkan adanya kecenderungan bertindak atau bertingkah laku yang bersikap menerima atau menolak suatu objek. Informasi merupakan kondisi pertama untuk sebuah sikap. Jika berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertingkah laku, maka terbentuklah sikap.

Sikap seseorang dapat terbentuk melalui bermacam cara, diantaranya.

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
- b. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru, peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan.
- c. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- d. Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi terutama yang dianggap memiliki keterkaitan emosional

dengan individu tersebut. Sifat meniru tersebut lebih banyak dalam hal menyamai. Misal siswa dengan guru, pengikut dengan pemimpin, anak dengan ayah. (Slameto, 2008:189).

Berdasarkan pengertian tersebut, sikap adalah kesiapan mental atau emosional yang direalisasikan dalam bentuk tindakan pada situasi yang tepat. Siswa yang memiliki kesiapan mental dalam belajarnya akan bersikap mendukung (senang, menerima) terhadap mata pelajaran dan akan menunjukkan tindakan-tindakan yang berbeda dengan siswa yang bersikap tidak mendukung (menolak, benci) terhadap mata pelajaran.

Adapun ciri-ciri sikap menurut Purwanto dalam Notoatmodjo (2010:34) yaitu.

- a. Sikap adalah sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir.
- b. Sikap selalu ada hubungannya antara individu dengan objek.
- c. Sikap dapat tertuju kepada satu objek dan sekumpulan objek.
- d. Sikap dapat berlangsung dalam jangka waktu lama atau hanya sementara.
- e. Sikap mengandung faktor atau motif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa seseorang memiliki sikap yang berbeda – beda dan dapat berubah – ubah, misalnya pendapat siswa tentang pelajaran Ekonomi, ada yang menyukai dan terkadang tidak menyukai, akan dapat beragam sikap terhadap pelajaran Ekonomi.

Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung untuk diulang, pengulangan ini penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari (Djaali, 2013: 116). Seorang siswa yang bersikap mendukung atau menyukai suatu pelajaran akan menunjukkan sikap yang berbeda dengan siswa yang tidak menyukai pelajaran. Siswa yang bersikap positif atau mendukung terhadap suatu pelajaran tertentu akan membantu

siswa itu sendiri dalam mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan guru.

Sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek merupakan titik awal munculnya tindakan tindakan positif, misalnya siswa cenderung lebih giat membaca, berlatih soal, mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh dan berusaha meningkatkan prestasinya. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Winkel (2001: 23), yaitu bahwa perasaan tidak senang akan menghambat menerima pelajaran karena tidak melahirkan sikap yang positif.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran dalam belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap siswa yang pada mata pelajaran akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap siswa yang negatif terhadap mata pelajaran.

Walgito (2010: 12), sikap mengandung tiga komponen, yaitu.

- a. Kognitif (konseptual)
Yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.
- b. Afektif (emosional)
Yaitu yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- c. Konatif (perilaku atau *action componan*)
Yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap.

Sikap merupakan konstelasi komponen kognitif, afektif dan konasi yang berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek yang terintegrasi selaras dan seimbang yang maksudnya adalah

ketika ketiga komponen akan membentuk pola yang sama dan saling berpengaruh. Komponen yang pertama adalah kognitif yaitu komponen yang berhubungan dengan persepsi, pengetahuan, keyakinan, terhadap suatu objek. Komponen kedua adalah afektif yaitu menunjukkan sikap arah positif dan negatif. Komponen ketiga konasi yang menunjukkan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek, apabila objek tersebut dirasakan bermanfaat maka akan ada respon untuk mendukung objek tersebut, demikian juga sebaliknya.

Melihat lebih lanjut mengenai sikap belajar sebenarnya ada sesuatu yang melatar belakangi mengapa siswa mengambil sikap. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi sikap menurut Katz dalam Azwar (2012:23), yaitu sebagai berikut.

- a. Sikap sebagai instrumen atau alat untuk mencapai tujuan.
- b. Sikap sebagai pertahanan ego.
- c. Sikap sebagai ekspresi nilai.
- d. Sikap sebagai fungsi pengetahuan.

Perubahan dari sikap seseorang bisa ditelaah dari arah perubahan yang diinginkannya. Biasanya perubahan yang konkuren (misalnya suatu sikap positif ingin dibuat lebih positif atau sikap negatif akan dibuat lebih negatif) lebih mudah dicapai daripada perubahan yang inkonkuren (misalnya sikap yang negatif ingin diubah menjadi positif atau sebaliknya).

Para ahli mengatakan bahwa untuk mengadakan perubahan sikap, pengajar perlu bertindak sebagai seorang diagnostikus atau terapis. Mula-mula harus ditetapkan makna fungsional dari sikap-sikap yang ada dan ingin diubah, bagi siswa yang memiliki sikap tersebut. Kemudian diteliti kebutuhan-kebutuhan apa yang dipuaskan oleh sikap-sikap yang ingin

diubah. Teliti pula perasaan-perasaan yang bagaimanakah yang menyertai sikap-sikap tersebut. Juga dukungan lingkungan terhadap sikap-sikap tersebut perlu diketahui.

Bila diagnosis tidak tepat, maka perubahan yang diharapkan sulit akan terjadi. Dalam hal ini tidak ada suatu pegangan yang pasti untuk menghindarkan kekeliruan dalam diagnosis saran yang dapat diberikan adalah mengumpulkan informasi selengkap mungkin mengenai sifat dan latar belakang sikap yang ingin diubah. Disamping itu kita perlu mempertimbangkan pengarahannya masing-masing komponen sikap yang bersangkutan (Slameto, 2010: 192).

Anurrahman (2009:179), sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap. Namun demikian sikap seseorang akan tercermin melalui tindakannya.

4. Pemanfaatan Sarana Belajar

Sarana belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah segala hal yang memudahkan perkara. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2007: 142), yang dimaksud dengan Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003: 2), sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Wahyuningrum (2004: 5), berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai”.

Sarana pendidikan sangat penting dalam menunjang dan memperlancar proses belajar siswa, karena dengan tersedianya sarana belajar yang lengkap, maka siswa akan dapat belajar dengan baik. Sarana belajar yang lengkap dan memadai akan membuat siswa menjadi bergairah belajar akan

menimbulkan minat belajar. Sarana belajar sangat penting dalam menunjang kelancaran belajar siswa.

Sedangkan menurut Pasal 42 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa.

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 45 tentang sarana dan prasarana, dikatakan bahwa.

- 1) Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari kedua ayat diatas, dimaksudkan agar tiap-tiap sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai semua keperluan pendidikan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa.

Tulus (2003:81-83) mengungkapkan bahwa sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai.

Menurut Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu.

- a) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat.
- c) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

5. Aktivitas Belajar

Belajar membutuhkan aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar yang baik tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Aktivitas selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar. Menurut Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2007:17), “Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan”. Aktivitas adalah sesuatu atau seseorang yang melakukan kegiatan atau kesibukan tertentu. Dari batasan-batasan tersebut pengertian aktivitas manusia adalah makhluk yang aktif yang senantiasa berusaha untuk mencapai tujuannya.

Menurut Hanafiah (2010: 23) pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Menurut Anton (2000: 26) aktivitas artinya kegiatan/keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas. Selanjutnya menurut Hamalik (2001: 28) belajar adalah suatu tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas anak didik akan berkurang apabila bahan pelajaran yang guru berikan kurang menarik. Setelah mengikuti proses belajar mengajar, adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dialami siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Penilaian belajar dalam bentuk formatif maupun sumatif dilaksanakan oleh guru melalui pertanyaan secara lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program, seperti pada akhir kuartal atau akhir semester. Penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya. Tes tertulis baik jenis *essay* maupun tes objektif, dilakukan oleh guru dalam penilaian sumatif tersebut.

Sedangkan menurut Sardiman (2001: 988) aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik (jasmaniah) dan mental atau psikis (rohaniah), di mana kegiatan yang bersifat fisik (jasmaniah) berupa kegiatan membaca, mendengar, menulis, memperagakan dan mengukur, sedangkan kegiatan yang bersifat mental (rohaniah) misalnya berpikir atau mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya.

Menurut Djamarah (2011: 119) aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga, artinya bahwa untuk melakukan suatu kegiatan belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa dorongan dari dalam yang lebih utama walupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Bagi guru penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, penilaian dapat digunakan sebagai petunjuk mengenai keadaan siswa, materi yang diajarkan, metode yang tepat dan umpan balik untuk proses belajar mengajar selanjutnya. Bagi siswa penilaian dapat memberikan informasi tentang sejauh mana materi ekonomi yang telah disajikan.

Selanjutnya hasil penelitian Diedrich dalam Oemar (2001:172) menyimpulkan bahwa ada 177 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan Visual (*Visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan Lisan (*Oral activities*), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi.
3. Kegiatan Mendengarkan (*Listening activities*), sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Kegiatan Menulis (*Writing activities*), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket penyalinan.
5. Kegiatan Menggambar (*Drawing activities*), misalnya menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. Kegiatan Metrik (*Motor activities*), yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. Kegiatan Mental (*Mental activities*), sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Kegiatan Emosional (*Emotional activities*), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan. Individu dapat beraktivitas apabila ada dorongan yang menuntunnya untuk bertindak sehingga aktivitas berfungsi untuk mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan

tertentu yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2001: 96) yang menyatakan bahwa aktivitas mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi untuk penggerak atau motor yang dapat mengeluarkan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang akan dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni perbuatan yang harus dilakukan dengan serasi guna mencapai tujuan dengan penyelisihan perbuatan yang tidak baik bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. Belajar yang baik adalah melaksanakan proses belajar sebagai aktivitas fisik dan psikis. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sumber belajar yang dapat dijadikan acuan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Suatu pengajaran disebut berhasil baik jika pelajaran itu membangkitkan proses belajar atau aktivitas belajar efektif.

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Banyak penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

Beberapa hasil penelitian relevan itu diantaranya adalah:

Tabel 3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Nama dan Tahun	Judul Skripsi	Hasil
Dwi Lathif Kurniawan (2013) Jurnal Pendidikan Volume 2, Nomor 5 Edisi tahun 2013	Pengaruh Lingkungan Belajar, Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Kelas X Sma N 1 Kota Mungkid, Magelang.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap Hasil belajar sebesar 2.95%
Effy Irmawati (2013)	Pengaruh Cara Belajar, Motivasi Belajar, Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada pengaruh cara belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 dibuktikan dengan hasil pengujian Fhitung > Ftabel yaitu $38,527 > 3,93$
Suliyah (2013)	Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK Al-Iman 1 Banjar Agung Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada pengaruh motivasi berprestasi dan sikap siswa pada pelajaran kewirausahaan terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI Di SMK Al-Iman 1 Banjar Agung Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2012/2013 dibuktikan dengan hasil pengujian Thitung > Ttabel yaitu $7,646 > 1,987$

Tabel 3. Lanjutan

Meta Agustriasari (2012)	Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penggunaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada pengaruh motivasi berprestasi dan penggunaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} = 33,779 > 3,110$ dengan koefisien determinasi (R^2) 0,677 atau 67,7%.
Eka Wahyu Ningtias (2014)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Gaya Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014	Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII Semester ganjil SMP Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan menggunakan uji F dengan model regresi linier berganda dengan hasil perhitungan yaitu $F_{hitung} = 55,955$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,09$
Kurnia Andi Setiawan Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Edisi Volume II Nomor 3 Tahun 2013	Pengaruh minat belajar dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi	Dalam jurnal penelitian ini menunjukkan ada pengaruh langsung dan tidak langsung variabel minat belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh langsung dan tidak langsung media pembelajaran terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif variabel minat belajar dan media pembelajaran.

C. KERANGKA PIKIR

Keberhasilan pembelajaran di sekolah terukur dari hasil belajar yang dicapai siswa. Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan secara garis besar dapat diklasifikasikan faktor intern dan faktor ekstern.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya aktivitas belajar, minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar.

Rousseau dalam Sardiman (2004: 96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu, setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa.

Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah aktivitas dari siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptalah suasana belajar yang aktif. Aktivitas siswa tersebut antara lain membaca, menulis, mendengarkan, menghitung dan melihat. Jika aktivitas siswa dalam belajar rendah maka hasil belajar yang didapat kurang optimal. Sebaliknya, jika aktivitas siswa dalam belajar tinggi maka hasil belajar yang didapat optimal.

Setiap pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang tinggi perlu adanya minat belajar yang tinggi pula. Siswa yang memiliki minat belajar terutama minat terhadap mata pelajaran Ekonomi akan menampilkan tindakan dimana siswa tersebut akan lebih rajin dan membantu memberikan perhatian

yang tinggi dalam melakukan aktivitas atau tindakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hutabarat (2003: 15), "Kegiatan belajar akan lebih berhasil jika minat orang yang belajar besar terhadap bahan yang dipelajarinya, salah satu upaya yang penting dalam kegiatan belajar adalah membangkitkan minat terhadap semua mata pelajaran yang dihadapi, jika minat tersebut dapat ditimbulkan maka kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil".

Dalam tindakannya tersebut siswa perlu adanya dasar penggeraknya dalam belajar yaitu motivasi belajar siswa. Siswa yang berani menunjukkan minatnya dalam belajar akan merasa terdorong atau termotivasi untuk memenuhinya. Berdasarkan hal tersebut siswa yang memiliki minat yang tinggi secara langsung akan termotivasi dalam belajarnya dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif (Slameto, 2003:188). Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mengenai sikap siswa, karena ingin mengarahkan anak didik yang memiliki sikap positif terhadap apa yang dipelajarinya, maka akan mudah mengingat pelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar yang dialaminya.

Informasi yang diterima dapat diterima beberapa saat, beberapa waktu dan ada dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Apabila sikap terhadap informasi

tersebut negatif maka kemungkinan untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama tidak mungkin terjadi.

Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2010), mengatakan bahwa “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Menurut Bafadal (2003: 2), sarana pendidikan adalah “semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.

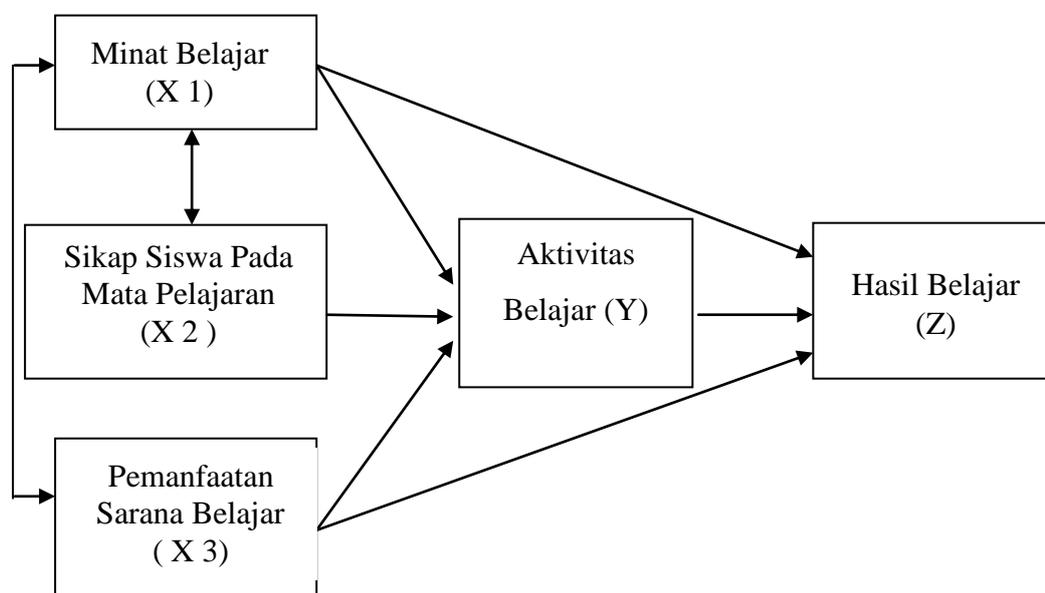
Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas pembelajaran, baik dari perangkat pembelajaran, bahan dan perabot pembelajaran yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah agar pencapaian pendidikan dapat berjalan lancar, teratur dan efektif serta efisien.

Menurut Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu

- a. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.
- c. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan beberapa manfaat dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah dapat memperjelas pesan dan informasi mengenai materi pelajaran, meningkatkan gairah perhatian siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaksi antar siswa dengan guru, lingkungan, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh parsial antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Ada pengaruh simultan antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Ada hubungan antara minat belajar dengan sikap siswa pada mata pelajaran, siswa terhadap mata pelajaran dengan pemanfaatan sarana belajar dan minat belajar dengan pemanfaatan sarana belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh parsial antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Ada pengaruh simultan antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perinttis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
6. Ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil elajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
7. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Menurut Sukardi (2008: 157) metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan penelitian verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Menurut Sugiyono (2011: 7), *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Sedangkan metode survey yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2011: 12).

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran, pemanfaatan sarana belajar dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 118 siswa.

Tabel 4. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi
1	X 1	25 Siswa
2	X 2	32 Siswa
3	X 3	31 Siswa
4	X 4	30 Siswa
Jumlah		118 Siswa

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah pupulasi yang akan diteliti sebanyak 118 orang.

2. Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus Taro

Yamane, yaitu

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

d = Tingkat Signifikan (0,05)

(dalam Ridwan, 2005 : 65)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{118}{118(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{118}{1,295}$$

$$n = 91,119 = 91$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus T.

Yamane dalam penelitian ini berjumlah 91 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Menentukan jumlah sampel tiap kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sample Untuk Masing – Masing Kelas

Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)	Presentase (%)
X 1	$\frac{91}{118} \times 25 = 19,28$	19	21%
X 2	$\frac{91}{118} \times 32 = 24,68$	25	27%
X 3	$\frac{91}{118} \times 31 = 23,90$	24	26%
X 4	$\frac{91}{118} \times 30 = 23,13$	23	26%
Jumlah	91	100%	

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan undian yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menarik sampel dengan menggunakan simple random sampling (Nazir, 2000: 36).

D. Variable Penelitian

Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Eksogen (*Exogeneous Variable*)

Variabel *exogenous* dalam suatu model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Tiga variabel eksogen yaitu Minat Belajar (X_1), Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran (X_2), dan Pemanfaatan Sarana Belajar (X_3).

2. Variabel Endogen (*Endogenous Variable*)

Variabel *endogenous* yaitu variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung, variabel perantara *endogenous* mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Sedangkan variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya.

Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Z) dan aktivitas belajar siswa (Y). Namun untuk aktivitas belajar siswa dapat juga menjadi variabel eksogen saat aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

E. Definisi Konseptual Variable

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan agar memudahkan dalam pengumpulan data dan dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan untuk variabel dan konstrak dengan memberikan arti atau menjelaskan secara spesifik kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak variabel.

1. Minat Belajar (X_1)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas anak.

2. Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran (X_2)

Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dan bereaksi senang atau tidak senang terhadap pelajaran ekonomi. Sikap adalah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

3. Pemanfaatan Sarana Belajar (X_3)

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.

4. Aktivitas Belajar (Y)

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran, aktivitas belajar juga diharapkan efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

5. Hasil Belajar (Z)

Hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi dari tindak lanjut dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar.

F. Definisi Operasional Variable

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan kontraskan dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. (Basrowi dan Kasinu, 2007: 179).

Tabel 6. Variabel, Definisi Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala

Variable	Indikator	Sub Indikator	Skala
Minat Belajar (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa suka yang besar terhadap mata pelajaran Ekonomi 2. Perhatian siswa 3. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran 2. Merasasedih jika tidak mengikuti pembelajaran di kelas 3. Perhatian saat mengikuti pelajaran 4. Konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran 5. Selalu berusaha memahami pelajaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung 6. Selalu senang mengikuti ujian untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuannya menguasai materi. 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 6. Lanjutan

	4. Keterlibatan siswa	7. Selalu bertanya kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit dimengerti. 8. Suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek.	
Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran (X_2)	1. Kognitif (perceptual) 2. Afektif (emosional) 3. Konatif (perilaku)	1. Respons siswa terhadap isi materi yang disampaikan 2. Keyakinan siswa untuk menerima materi yang diberikan 3. Reaksi yang menunjukkan rasa senang belajar 4. Reaksi yang menunjukkan rasa tidak senang belajar 5. Reaksi yang menunjukkan perilaku yang tidak baik pada siswa dalam menerima pelajaran 6. Sikap positif siswa yang sungguh-sungguh menunjukkan rasa suka siswa menerima pelajaran	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 6. Lanjutan

Pemanfaatan Sarana Belajar (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar 2. Perlengkapan belajar 3. Keadaan ruang kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya buku literatur dan buku penunjang 2. Adanya alat pelajaran seperti papan tulis, spidol, penghapus papan tulis 3. Adanya media pendidikan seperti alat perekam, komputer, LCD, dsb. 4. Tingkat pemanfaatan prasaranan di sekolah. 5. Tingkat pemanfaatan buku pelajaran Ekonomi. 6. Tingkat pemanfaatan sarana internet di sekolah. 7. Ruang belajar yang bersih dan nyaman. 	Interval dengan pendekatan <i>semantik deferensial</i>
Aktivitas Belajar (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas melihat 2. Aktivitas mendengar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru 	Interval dengan pendekatan <i>Semantik diferensial</i>

Tabel 6. Lanjutan

	<p>3. Aktivitas menulis</p> <p>4. Aktivitas berbicara</p> <p>5. Aktivitas membaca</p> <p>6. Aktivitas emosional</p> <p>7. Aktivitas mental</p>	<p>3. Menulis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru</p> <p>4. Bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran ekonomi yang belum dipahami</p> <p>5. Membaca materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di kelas</p> <p>6. Merasa senang atas cara penyampaian materi pelajaran oleh guru ekonomi</p> <p>7. Dapat memecahkan soal latihan yang diberikan oleh guru</p> <p>8. Mengambil kesimpulan materi yang dipelajari</p>	
Hasil Belajar (Z)	Hasil ujian mid semester ganjil mata pelajaran ekonomi kelas X siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung	Besarnya nilai yang diperoleh siswa dari hasil mid semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi kelas X siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung	

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang tampak pada subjek penelitian.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

b. Interview (wawancara)

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data berupa jumlah siswa, dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

d. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagian menggunakan *semantik differensial*. *Semantik differensial* yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan kontinum yang berkisar dari “sangat positif” hingga ke”sangat negatif” terhadap sesuatu (objek psikologis) (Somantri, 2011: 35). Untuk setiap pertanyaan disediakan tujuh pilihan jawaban.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penilaian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrument (Arikunto, 2009: 64). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefesien korelasi butir

\sum^x = jumlah skor tiap item

\sum^Y = jumlah skor total item

$\sum X^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

N = jumlah sampel

(Arikunto, 2009:72)

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid sebaliknya (Rusman, 2013: 54).

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r product moment dengan $\alpha = 0,005 = 0,444$ maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 8 soal untuk variabel X_1 terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 8. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini berjumlah 7 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 8 soal untuk variabel X_2 terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 16. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_2 dalam penelitian ini berjumlah 7 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 8 soal untuk variabel X_3 terdapat satu soal yang tidak valid yaitu soal nomor 23. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_3 dalam penelitian ini berjumlah 7 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 8 soal untuk variabel Y terdapat dua item soal yang tidak valid, yaitu nomor 27 dan 28. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel Y dalam penelitian ini berjumlah 6 soal.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas adalah ketetapan suatu hasil tes tanpa adanya perubahan yang terjadi (Arikunto, 2009: 86). Untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. *Alfa Cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan lainnya (Koestoro, 2006: 243).

Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

(Arikunto, 2009:109)

Langkah berikutnya dari hasil perhitungan dengan alfa cronbach dibandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, kriterianya apabila r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan sebaliknya tidak. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut, selanjutnya konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r *product moment* sebagai berikut.

Tabel 7. Indeks Korelasi Reliabilitas

Besarnya nilai r_{11}	Kriteria
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

(Arikunto, 2009: 109)

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r indeks korelasi maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Reliability Statistics	
Minat Belajar (X_1)	Cronbach's Alpha 0,729	N of items 7
Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran (X_2)	Cronbach's Alpha 0,736	N of items 7
Pemanfaatan Sarana Belajar (X_3)	Cronbach's Alpha 0,744	N of items 7
Aktivitas Belajar (Y)	Cronbach's Alpha 0,714	N of items 6

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 7 soal untuk variabel X_1 terdapat r_{hitung} sebesar 0,729 sehingga kriterianya adalah tinggi. Untuk X_2

berdasarkan hasil pengolahan data, dari 7 soal untuk variabel X_2 terdapat r_{hitung} sebesar 0,736 sehingga kriterianya adalah tinggi. Untuk X_3

berdasarkan hasil pengolahan data, dari 7 soal untuk variabel X_3 terdapat r_{hitung} sebesar 0,744 sehingga kriterianya adalah tinggi. Selanjutnya untuk

variabel Y , berdasarkan hasil pengolahan data, dari 6 soal untuk variabel Y terdapat r_{hitung} sebesar 0,714 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji yang digunakan.

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$F_o(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D > D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp. Significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya. (Sugiono, 2013:156-159)

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak.

Pengujian uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Levene Statistik. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervariasi homogen

H_a : Data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* > 0,05
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* < 0,05

(Sudarmanto, 2005 : 123)

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan ebagai berikut.

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$$Z_U = Y_U - Y_T$$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} Daerah kritis

Tolak H_0 jika $W > F_{(\alpha; k-1, n-k)}$

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* $< 0,05$

J. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran atau keberartian regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Untuk uji keberartian regresi linier multiple menggunakan statistik F, dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan :

S^2_{TC} : Varian Tuna Cocok

S^2_G : Varian Galat

Kriteria pengujian:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
- b. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq$

F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Sebaliknya

H_0 ditolak (Sudarmanto, 2005: 124).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005: 137)

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu.

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel (Arikunto, 2009:72).

Rumusan hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Sudarmanto.

2005 :142 - 143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin- Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut:

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$.
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai Durbin-Waston Upper, d_u dan nilai Durbin-Waston, d_l .
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:
 $H_0 : \rho \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif).
 $H_a : \rho < 0$ (ada autokorelasi positif).

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji *d* dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho = 0$$

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, (2005: 141).

4. Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.

Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari *Spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut dan sebaliknya, Sudarmanto (2005: 158).

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test)

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian, Gujarati (2000: 177).

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

K. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan

dalam bentuk lingkaran dan garis dimana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab akibat, Sugiyono(2013: 297)

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khusus sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif.

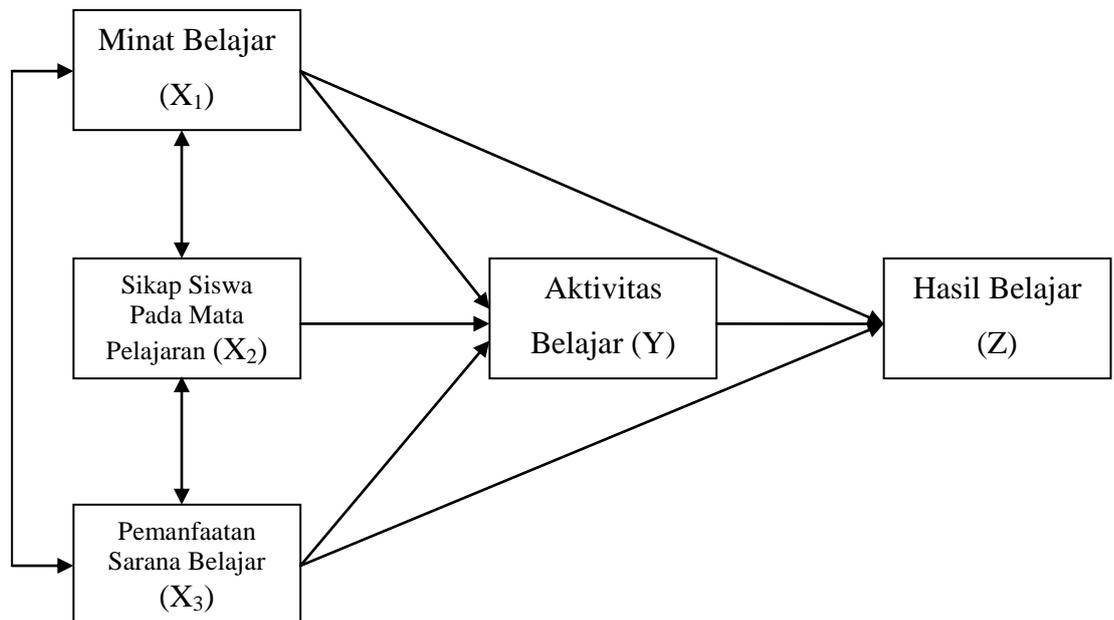
Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variable merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab – akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

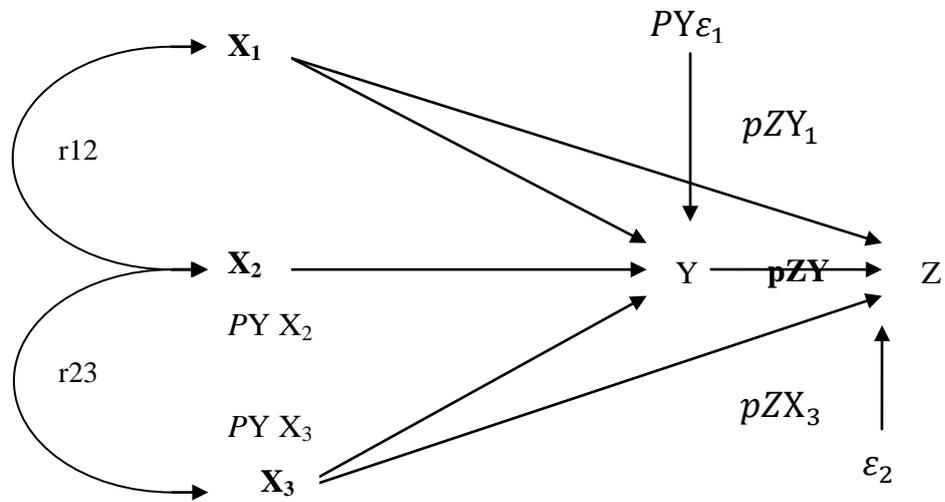
2. Model Analisis Jalur

Penelitian ini dikemukakan sebuah proporsi bahwa.

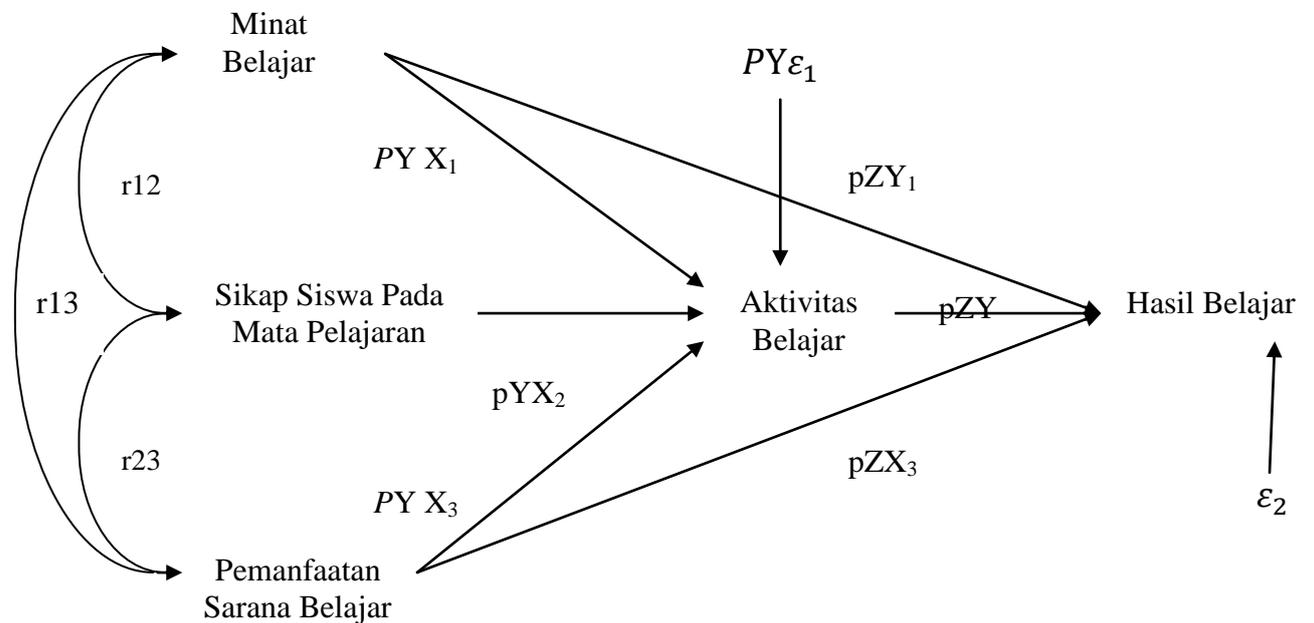
- 1) Variabel X_1 mempengaruhi variabel Y.
- 2) Variabel X_2 mempengaruhi variabel Y.
- 3) Variabel X_3 mempengaruhi variabel Y.
- 4) Variabel X_1 mempengaruhi variabel Z melalui variabel Y.
- 5) Variabel X_2 mempengaruhi variabel Z melalui variabel Y.
- 6) Variabel X_3 mempengaruhi variabel Z melalui variabel Y.
- 7) Variabel X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama mempengaruhi Y.
- 8) Variabel X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama mempengaruhi Z melalui Y.



Gambar 2. Diagram Penelitian Lengkap

Substruktur 1:

$$Y = PZ X_1 + PZ X_2 + PZ X_3 + pZY + \epsilon_2$$

Substruktur 2:

$$Z = pZX_1 + pZX_2 + pZX_3 + pZY + \epsilon_2$$

Gambar 3. Paradigma Path Analysis (Analisis Jalur)

X_1 = Minat Belajar

X_2 = Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran

X_3 = Pemanfaatan Sarana Belajar

Y = Aktivitas Belajar

Z = Hasil Belajar

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh parsial antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, jika minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah maka aktivitas belajar siswa dalam belajar akan baik.
2. Ada pengaruh simultan anatara mina belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, jika minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah baik, maka aktivitas belajar siswa dalam belajar akan baik.
3. Ada hubungan antara minat belajar dengan sikap siswa, sikap siswa dengan pemanfaatan sarana belajar dan minat belajar dengan pemanfaatan sarana belajar di sekolah Kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun

Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, pertama jika minat belajar baik maka sikap siswa pada mata pelajaran juga akan baik. Kedua, jika sikap siswa pada mata pelajaran baik maka pemanfaatan sarana belajar di sekolah juga akan baik. Ketiga, jika minat belajar baik maka pemanfaatan sarana belajar di sekolah akan baik.

4. Ada pengaruh parsial anatara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar di skeolah terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, jika minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah baik, maka hasil belajar yang didapat oleh siswa akan memuaskan.
5. Ada pengaruh simultan antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, jika minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah baik, maka hasil belajar yang didapat oleh siswa juga akan memuaskan.
6. Ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah pada siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, jika minat belajar, sikap siswa pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah baik, maka hasil belajar yang didapat oleh siswa akan memuaskan.

7. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, jika aktivitas belajar siswa baik, maka hasil belajar yang akan diperoleh juga akan baik dan memuaskan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Siswa sebaiknya mempunyai minat belajar yang tinggi, memiliki sikap yang baik pada mata pelajaran dan memanfaatkan sarana belajar di sekolah dengan maksimal. Karena jika ketiganya terpenuhi maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.
2. Sebagai siswa hendaknya dapat meningkatkan minat belajarnya, menunjukkan sikap yang baik dan memanfaatkan sarana belajar dengan maksimal. Karena jika ketiganya terpenuhi maka aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat.
3. Siswa selain meningkatnya minat belajarnya di sekolah maupun di rumah, guru hendaknya memberikan rangsangan kepada siswa untuk menunjukkan sikap yang baik terhadap mata pelajaran, dan mengajak siswa untuk memanfaatkan sarana belajar di sekolah dengan maksimal, agar minat belajar, sikap siswa dan pemanfaatan sarana belajar dapat meningkat.

4. Siswa sebaiknya mempunyai minat belajar yang tinggi, menunjukkan sikap yang baik dan menggunakan sarana belajar yang maksimal. Karena jika ketiganya terpenuhi maka hasil belajar yang mereka dapatkan akan baik dan sesuai dengan apa yang mereka dapatkan akan baik dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.
5. Sebagai siswa hendaknya mempunyai minat belajar yang tinggi, menunjukkan sikap yang baik dan memanfaatkan sarana belajar secara maksimal. Karena jika ketiganya terpenuhi maka hasil belajar yang mereka dapatkan akan baik dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.
6. Guru hendaknya mendorong siswa untuk memanfaatkan sarana belajar dengan maksimal, karena dorongan dari guru dapat meningkatkan minat belajar dan siswa akan menunjukkan sikap yang baik terhadap mata pelajaran, serta hasil belajar akan semakin meningkat.
7. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, maka siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam dirinya serta aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas demi tercapainya pendidikan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman, Sambas Ali Muhidin, Ating Soemantri. 2011.
Dasar – Dasar Metode Statistika untuk Penelitian. Bandung:
Pustaka Setia.
- Anurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. . Jakarta.
Bumi Aksara.
- Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta:
Bumi Aksara.
- Basrowi, dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep
Prosedur dan Aplikasi*. Kediri. CV Jenggala Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.
Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.
Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Djaali. 2013 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koestoro, Budi dan Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya. Yayasan Kampusina.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Rusman, Tedi. 2013. *Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 201. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufani. 2008. *Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . 2007.
- Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . 2010.
- Wahyuningrum. 2004. *Buku Ajaran Manajemen Fasilitas Pendidikan*. (Online)
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/BAB%20Manaj%20Fasilitas.pdf>, diakses pada november 2016.
- Widiyanta, Ari. 2002. *Sikap Terhadap Lingkungan Alam*. (Online)
<http://library.usu.ac.id/modules.php?op=modload&name=Download&file=index&req=getit&lid=115>, diakses pada november 2016.